

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, PENGALAMAN KERJA, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN MOTIVASI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT

**I Gede Karma Yudha Permana Putra¹
Ni Putu Sri Harta Mimba²**

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: karmayudha92@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit adalah *Locus of control*, Pengalaman kerja, *Time budget pressure* dan Motivasi auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, pengalaman kerja, *time budget pressure* dan motivasi auditor pada kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Alat penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI. Responden dalam penelitian ini sebanyak 94 orang auditor. Obyek penelitian ini yaitu *Locus Of Control*, Pengalaman Kerja, *Time budget Pressure* dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel *Locus of control*, Pengalaman Kerja dan Motivasi auditor berpengaruh Positif terhadap Kualitas audit. Sedangkan variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: *Locus Of Control*, Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, Motivasi Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

Factors affecting Quality Audit is the locus of control, work experience, Time budget pressure and motivation auditor. Tujuan this study was to determine the effect of locus of control, work experience, time budget pressure and motivation auditors on audit quality in the public accounting firm of Bali Province. Research tool used is multiple linear regression analysis, F test and t test. The location of this research carried out at the Bali Provincial Office Public Accountant registered in IAPI. Responden in this study were 94 auditors. The object of this study is Locus Of Control, Work Experience, Time Budget Pressure and Motivation Auditor on Audit Quality. Based on the analysis it can be concluded that the variable locus of control, work experience and motivation auditor positive effect on quality of audit. Sedangkan variable Time Budget Pressure negatively affect audit quality.

Keywords: *Locus Of Control, Work Experience, Time Budget Pressure, Motivation Auditor, Quality Audit*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan sebuah laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Laporan keuangan yang efisien dan disajikan secara tepat akan membantu perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan. Laporan keuangan akan diaudit oleh auditor berdasarkan standar hasil audit yang berlaku. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki ijin dari Menteri Keuangan dan sebagai wadah akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya, memberikan jasa *auditing* professional pada klien (Halim, 2008 : 12).Laporan keuangan adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien (Antle dan Nalebuff, 1991 dalam Ng dan Tan, 2003).

Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sukriah, 2009).Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan audit memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien (Carolita, 2012:1).

Jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik, adalah berupa jasa operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan (Halim, 2008 : 14). Laporan

keuangan memiliki peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Penyampaian laporan keuangan merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan, utamanya perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arah kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan audit menyediakan informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan audit merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen puncak dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, maupun yang berkepentingan (stakeholder) lainnya, seperti pemerintah, lembaga keuangan, masyarakat dan pihak-pihak lain. Melalui laporan keuangan itulah para stakeholder menilai kinerja perusahaan (Alim dkk : 2007). Masyarakat mengharapkan dari profesi akuntan publik adalah penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, oleh karena itu bagian akuntansi dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang memiliki relevansi, realibilitas, daya uji, netralitas, dan disajikan dengan tepat (Kieso, dkk, 2008 : 36).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Al HaryonoJusup (2001:52) membuat standar auditing untuk menetapkan kualitas pelaksanaan kerja. Standar itu meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dalam

standar umum yang di tetapkan oleh IAI tersebut memuat bahwa seorang auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor (memiliki kompetensi di bidang audit).Kompetensi auditor didapatkan dari pelatihan teknis dan non teknis, dan juga dari pengalaman yang telah dilalui sebelumnya dalam mengaudit laporan keuangan.

Auditor sangat diharapkan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Baik atau tidaknya pertanggung jawaban yang dihasilkan tergantung dari kinerja auditor. Oleh karena itu, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik adalah auditor yang memiliki kualitas kerja yang baik. Auditor yang berkualitas baik diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Namun, kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit (Kadous,2000).

Kualitas audit yang baik dapat dihasilkan melalui banyak faktor diantaranya *locus of control*, dimana mereka yang memiliki *locus of control* internal akan cenderung meyakini bahwa apa yang terjadi dalam hidup mereka berasal dari diri mereka sendiri. Sebaliknya, mereka yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal meyakini bahwa apa yang ada di dalam hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar (Lee, 1990 dalam Ayudiati, 2010). *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Kreitner dan Kinicki, 2005). Menurut Istianah (2007:39) menyatakan bahwa “terdapat hubungan

positif antara *locus of control* dengan kepuasan kerja karyawan”. Artinya seorang karyawan akan memiliki kepuasan kerja apabila karyawan tersebut dapat menampilkan perilaku yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sebagai hasil pengaruh dalam dirinya (internal) maupun lingkungan di luar dirinya (eksternal). Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menggunakan tekanan atau mendesak usaha yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki *locus of control* eksternal ketika diyakini bahwa usaha nampak atau mengarah kepada *reward* (Phares, 1968 dalam Donnelly et, al,2003).

Pengalaman kerja auditor juga dapat menentukan hasil audit yang dikerjakannya. Auditor yang sudah berpengalaman dapat menghasilkan hasil audit yang lebih baik karena sudah terlatih dalam meakukan pemeriksaannya. Knoers dan haditono (1999) dalam Asih (2006:12) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga dikatakan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor.

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Menurut Libby dan Frederick (1990) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyaknya pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam

menjelaskan temuan audit. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2001 dalam Asih 2006).

Seorang auditor sering kali saat mendapat tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) oleh konsumennya sehingga kualitas audit sering kali terganggu. *Time budget pressure* sering kali menjadi kendala bagi para auditor, pasalnya para auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam batasan waktu. Anggaran waktu yang diberikan sering kali kurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Waggoner dan Casshel (1991) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor. Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional (Aprias, 2014:5). Kelley dan Seiler (1982) dalam Rr.PutriArsika (2013:6) menemukan bahwa 54% auditor mempersepsikan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai penyebab masalah berkurangnya kualitas audit. *Time budget pressure* sangat menjadi kendala dalam kualitas audit.

Dengan adanya *time budget pressure* tersebut para auditor haruslah memiliki motivasi agar dapat mendorong keberhasilannya dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan adanya motivasi akan mendorong auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan sesuai dengan

standar audit.

Locus of control (LOC) adalah derajat sejauh mana seseorang meyakini bahwa mereka dapat menguasai nasib mereka sendiri (Robbins, 1996). Penelitian yang telah dilakukan oleh Mahdi (2012) tentang analisis pengaruh *locus of control* dan kompleksitas terhadap kinerja auditor internal pada inspektorat provinsi Jawa Tengah, menunjukkan hasil bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap kinerja audit. Auditor yang memiliki *locus of control* internal cenderung memiliki kinerja audit yang lebih tinggi. Ramadhani (2014) mengatakan dalam penelitiannya tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *locus of control* terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah menunjukkan hasil bahwa *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit inspektorat. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Locus of control* berpengaruh positif pada kualitas audit.

Dalam profesi auditor, melalui proses pengalaman akan membuat auditor semakin terlatih dalam melakukan tugasnya. Penelitian yang dilakukan Sari (2011) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Carolita (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Pengalaman kerja berpengaruh positif pada kualitas audit

Kinerja seseorang akan ikut dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu (Ahituv dan Igbaria, 1998). Penelitian yang dilakukan Ningsih (2013) tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit akan semakin menurun. Apriyas (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* bagi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* bagi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit

Motivasi yang paling mendorong seseorang datang dari dalam diri sendiri, yang membuat seseorang yakin akan kemampuan dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2010) tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi auditor pada kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, menunjukkan hasil bahwa motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Refdi (2013), dalam penelitiannya tentang pengaruh kompetensi, independensi, kepatuhan pada kode etik dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat sepropinsi Riau menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan dianalisis secara asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:55). Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan linear karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015. Lokasi tersebut dipilih karena memudahkan dalam mengumpulkan data dimana Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Direktori akan mudah diketahui. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Direktori IAPI telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai wadah dari akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya. Daftar nama kantor akuntan publik di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali Tahun 2015

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP Drs. Ketut Budiarta, MSi	Perumahan Padang Peson Graha Adhi Blok A 6, Jl. Gunung Agung Denpasar Barat
2.	KAP Drs. Sri Marmo Djgosarkoso & Rekan	Jl. Gunung Muria No.4 Monang-Maning, Denpasar
3	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89 Teuku Umar Barat, Pemecutan Kelod Denpasar
4	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1 A Lantai 3, Denpasar
5	KAP Drs. Johan, Malonda, Astika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah I No. 5, Kuta Utara, Kerobokan, Badung
6	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gang II No. 5 Panjer, Denpasar
7	KAP Drs. Ketut Muliarta R. R. & Rekan	Gedung Guna Teknosa, Jl. Drupadi No. 25 Renon, Denpasar

Sumber: Direktori IAPI (2015)

Menurut Sugiyono (2014:38), obyek penelitian merupakan suatu sifat dari obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan memperoleh kesimpulan. Obyek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Provinsi Bali.

Variabel Terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014 : 58). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya (De Angelo,1981). Variabel kualitas audit disajikan menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur tingkat partisipasi responden dengan nilai skor 1 sampai 4. Untuk skor 4 akan diberikan pada jawaban sangat setuju (SS), sedangkan skor 1 akan diberikan pada jawaban sangat tidak setuju (STS).

Variabel Bebas (independent variabel) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014 : 58). Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah *Locus of control*, Pengalaman kerja, *Time budget pressure* dan Motivasi Auditor. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah dia dapat atau tidak untuk mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya (Rotter,1996; Wisanto,2012). Variabel *locus of control* disajikan menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur tingkat partisipasi responden dengan nilai skor 1 sampai 4. Untuk

skor 4 akan diberikan pada jawaban sangat setuju (SS), sedangkan skor 1 akan diberikan pada jawaban sangat tidak setuju (STS).Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan. Variabel pengalaman kerjadisajikan menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur tingkat partisipasi responden dengan nilai skor 1 sampai 4. Untuk skor 4 akan diberikan pada jawaban sangat setuju (SS), sedangkan skor 1 akan diberikan pada jawaban sangat tidak setuju (STS).

Time budget pressure merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan tidak mampunya auditor memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan prosesaudit. Indikator-indikator *time budget pressure* yang diadaptasi dari penelitian Nurlaely (2010).Variabel *time budget pressure* disajikan menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur tingkat partisipasi responden dengan nilai skor 1 sampai 4. Untuk skor 4 akan diberikan pada jawaban sangat setuju (SS), sedangkan skor 1 akan diberikan pada jawaban sangat tidak setuju (STS).Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologi atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan insentif (Fred Luthans, 2006). Variabel motivadisajikan menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur tingkat

partisipasi responden dengan nilai skor 1 sampai 4. Untuk skor 4 akan diberikan pada jawaban sangat setuju (SS), sedangkan skor 1 akan diberikan pada jawaban sangat tidak setuju (STS).

Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan skema (Sugiyono,2014:14). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, dan daftar nama Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia.Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau merupakan data kuantitatif yang ditingkatkan (Sugiyono,2014:14). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu skor atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner dan jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali

Data primer adalah data penelitian yang langsung diberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2014:129).Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden dan kuesioner yang disebar oleh peneliti. Data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:129). Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum dan struktur organisasi serta jumlah pegawai pada Kantor Akuntan Pulik di Provinsi Bali. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:115).Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada

Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, yang telah terdaftar di IAPI 2015 dengan jumlah auditor sebanyak 94 orang.

Menurut Sugiyono (2014:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel. *Purposive sampling* adalah penyampelan dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:116). Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP di Bali sudah pernah mengikuti tim pelaksanaan audit dan memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun sebanyak 94 auditor. Jumlah 94 auditor sudah memenuhi kriteria dalam teknik *purposive sampling* karena, dari semua sampel tersebut, sebanyak 94 auditor telah bekerja lebih dari 1 tahun. Dipilih yang telah bekerja 1 tahun, karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya (Wibowo, 2009). Adapun nama KAP, jumlah auditor pada masing-masing KAP dan jumlah auditor yang memenuhi syarat menjadi sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1.	KAP Drs. Ketut Budiarta, MSi	9
2.	KAP Drs Sri Marmo Djogosarkoso & Rekan	23
3.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	18
4.	KAP I Wayan Ramantha	12
5.	KAP Drs. Johan, Malonda, Astika & Rekan (Cab)	18
6.	KAP K. Gunarsa	4
7.	KAP Drs. Ketut Muliarta R. R. & Rekan	10
Total		94

Sumber : Data Primer (Data Diolah, 2015)

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:199).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS), untuk memecahkan permasalahan yang ada. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, pengalaman kerja, *time budget pressure* dan motivasi auditor pada kualitas audit, maka dipergunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- \hat{Y} : Kualitas Audit
- α : nilai konstanta
- X_1 : *Locus of control*
- X_2 : Pengalaman kerja
- X_3 : *Time budget pressure*
- X_4 : Motivasi auditor
- β_1 : koefisien regresi dari *locus of control*
- β_2 : koefisien regresi dari pengalaman kerja
- β_3 : koefisien regresi dari *time budget pressure*
- β_4 : koefisien regresi dari motivasi auditor
- e^{\wedge} : eror

Ketetapan fungsi regresi sampel data menafsir nilai actual yang diukur dari *Goodness offit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian pada KAP Provinsi Balidilihat dari beberapa kriteria, yaitu : jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja diKAP. Berikut ini disajikan karakteristik responden penelitian dengan berbagai kriteria tersebut.

Tabel 3.
Rekapitulasi Karakteristik Responden

No	Keterangan	Klasifikasi	JumlahOrang	Presentase(%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	58	61,70
		Perempuan	36	38,30
	Jumlah		94	100,00
2.	Tingkat Pendidikan	Diploma	17	18,09
		S1	59	62,77
		S2	18	19,15
	Jumlah		94	100
3.	Lama Bekerja	≤ 2 tahun	8	8,51
		2-3 tahun	50	53,19
		≥ 3 tahun	36	38,30
	Jumlah		94	100%

Sumber : data primer diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 58 orang atau 61,70 persen dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang atau 38,30 persen. Hal ini menunjukkan auditor sebagai responden penelitian didominasi oleh laki-laki. Tingkat pendidikan S1 sebanyak 59 orang atau sebesar 62,77 persen, pendidikan S2 sebanyak 18 orang atau sebesar 19,15 persen dan Diploma sebanyak 17 orang atau sebesar 18,09 persen. Sedangkan lama bekerja 2 – 3 tahun sebanyak 50 orang atau sebesar 53,19 persen, lama bekerja

di atas tiga taun sebanyak 36 orang atau sebesar 38,30 persen dan lama bekerja dibawah dua tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 8,51 persen.

Pengujian reliabilitas atau keandalan instrumen menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data atau jawaban yang sama pula. Instrumen dikatakan handal apabila memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. (Sugiyono, 2014:172).

Tabel4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Locus of control</i>	0,733	Reliabel
Pengalaman kerja	0,932	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,864	Reliabel
Motivasi Auditor	0,870	Reliabel
Kualitas audit	0,732	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2016

Hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 4 menunjukkan seluruh instrumen penelitian dikatakan reliabel dimana keseluruhan instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data. Nilai keseluruhan *cronbach's alpha* \geq 0,6 menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berbeda.

Tabel5.
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	<i>Locus of Control</i>	X1.1	0,594	Valid
		X1.2	0,719	Valid
		X1.3	0,747	Valid
		X1.4	0,746	Valid
		X1.5	0,501	Valid
		X1.6	0,624	Valid
2.	Pengalaman Kerja	X2.1	0,785	Valid
		X2.2	0,856	Valid
		X2.3	0,806	Valid
		X2.4	0,767	Valid
		X2.5	0,852	Valid
		X2.6	0,892	Valid
		X2.7	0,805	Valid
		X2.8	0,827	Valid
3.	<i>Time Budget Pressure</i>	X3.1	0,646	Valid
		X3.2	0,883	Valid
		X3.3	0,723	Valid
		X3.4	0,517	Valid
		X3.5	0,733	Valid
		X3.6	0,668	Valid
		X3.7	0,845	Valid
		X3.8	0,745	Valid
4.	Motivasi Auditor	X4.1	0,764	Valid
		X4.2	0,696	Valid
		X4.3	0,714	Valid
		X4.4	0,718	Valid
		X4.5	0,757	Valid
		X4.6	0,856	Valid
		X4.7	0,619	Valid
		X4.8	0,663	Valid
5.	Kualitas Audit	Y1.1	0,692	Valid
		Y1.2	0,632	Valid
		Y1.3	0,796	Valid
		Y1.4	0,671	Valid
		Y1.5	0,696	Valid

Sumber : data primer diolah, 2016

Pengujian validitas menunjukkan sejauhmana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:172). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi dari 35 indikator dengan 30 orang responden memiliki nilai lebih besar dari 0,3 maka disimpulkan seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hasil uji validitas lebih rinci terdapat

pada Tabel 5. Hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa keseluruhan indikator yang digunakan memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sehingga keseluruhan indikator yang digunakan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke analisa berikutnya.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Kita dapat melihatnya dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat α yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila nilai $Asymp.sig > \alpha$, yang dapat dilihat dari *Kolmogorov-Smirnov test* (Ghozali, 2012:141). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16067603
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.040
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384

Sumber : data primer diolah, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai $Asymp. Sig$ sebesar $0,384 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linear (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen)

satu dengan variabel bebas yang lain. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil dari nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2012:105). Tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1.	<i>Locus of Control</i>	0,493	2,027
2.	Pengalaman Kerja	0,544	1,837
3.	<i>Time Budget Pressure</i>	0,996	1,004
4.	Motivasi Auditor	0,512	1,953

Sumber : data primer diolah, 2016

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel bebas berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan model *glejser*, dengan syarat nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139). Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	<i>Locus of Control</i>	0,698	Bebas heteroskedastisitas.
2.	Pengalaman Kerja	0,244	Bebas heteroskedastisitas.
3.	<i>Time Budget Pressure</i>	0,450	Bebas heteroskedastisitas.
4.	Motivasi Auditor	0,713	Bebas heteroskedastisitas.

Sumber : data primer diolah, 2016

Dalam Tabel 8 memperlihatkan tingkat signifikansi tiap variabel bebas di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan memberikan informasi mengenai *locus of control*, pengalaman kerja, *time budget pressure* dan motivasi auditor pada kualitas audit. Seluruh variabel dideskripsikan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 10.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Locus of Control</i>	94	14.00	24.00	21.0532	2.27831
Pengalaman Kerja,	94	13.00	32.00	27.7234	3.64973
<i>Time Budget Pressure</i>	94	18.00	32.00	26.3936	4.28606
Motivasi Auditor	94	15.00	32.00	26.9149	3.35902
Kualitas Audit	94	10.00	20.00	17.2128	2.35035

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel *locus of control* memiliki nilai minimum 14, nilai maksimum 24, mean sebesar 21,0532 dan standar deviasi sebesar 2,27831. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *locus of control* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,27831.

Variabel pengalaman kerja memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 32, mean sebesar 27,7234 dan standar deviasi sebesar 3,64973. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai pengalaman kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,64973. Variabel *time budget pressure* memiliki nilai minimum 18, nilai maksimum 32, mean sebesar 26,3936 dan standar deviasi sebesar 4,28606. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *time budget pressure* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,28606. Variabel motivasi auditor memiliki nilai minimum 15,

nilai maksimum 32, mean sebesar 26,9149 dan standar deviasi sebesar 3,35902. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *motivasi auditor* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,35902. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 20, mean sebesar 17,2128 dan standar deviasi sebesar 2,35035. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kualitas audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,35035.

Untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, pengalaman kerja, *time budget pressure* dan motivasi auditor pada kualitas audit, maka digunakan analisis statistik regresi linear berganda, t-test dan F-test. Analisis tersebut diolah dengan paket program komputer, yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig. t
<i>Locus of Control</i>	0,277	3,311	0,001
Pengalaman Kerja	0,236	4,479	0,000
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,118	-3,894	0,000
Motivasi Auditor	0,149	2,723	0,008
Konstanta		3,661	
R		0,671	
Edjust R square		0,656	
F hitung		45,307	
F sig		0,000	

Sumber : data primer diolah, 2016

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Edjust R square* adalah sebesar 0,656 ini berarti pengaruh variabel Pengaruh *Locus of Control*, Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure* dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit sebesar 65,6 persen sedangkan sisanya sebesar 34,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak masuk dalam model penelitian. Dari Tabel 11 dapat dilihat nilai koefisien regresi dari variabel bebas Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Iklim Organisasi dan konstanta variabel terikat (Prestasi Kerja), maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,661 + 0,277 (X_1) + 0,236 (X_2) - 0,118 (X_3) + 0,149 (X_4) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka variabel *Locus of Control*, pengalaman kerja, *time budget pressure* dan motivasi auditor berpengaruh pada kualitas audit para auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Diketahui konstanta besarnya 0,00 mengandung arti jika variabel, Gaya Kepemimpinan (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Iklim Organisasi (X_3) tidak berubah, maka Prestasi Kerja (Y) tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0.

$\beta_1 = 0,277$; berarti apabila variabel *locus of control* (X_1) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas audit (Y), dengan asumsi variabel bebas yang dianggap konstan. $\beta_2 = 0,236$; berarti apabila variabel pengalaman kerja (X_2) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas audit (Y), dengan asumsi variabel bebas yang dianggap konstan. $\beta_3 = -0,118$; berarti apabila variabel *time budget pressure* (X_3) meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada kualitas audit (Y), dengan asumsi variabel bebas yang dianggap konstan. $\beta_4 = 0,149$; berarti apabila variabel motivasi (X_4) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas uadit (Y), dengan asumsi variabel bebas yang dianggap konstan.

Tabel 12.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	255,115	4	63,779	45,307	0,000
Residual	125,287	89	1,408		
Total	380,402	93			

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 12 hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 45,307 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini layak yaitu *locus of control*, pengalaman kerja, *time budget pressure* dan motivasi auditor mampu menjelaskan variabel kualitas audit.

Untuk melihat pengaruh variabel *locus of control*, pengalaman kerja, *time budget pressure* dan motivasi auditor pada variabel kualitas audit secara parsial maka dilakukan uji hipotesis yaitu uji-t. Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 4.8 dengan program SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung untuk variabel *locus of control* adalah 3,311 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung untuk variabel pengalaman kerja adalah 4,479 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung untuk variabel *time budget pressure* adalah -3,894 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa

variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung untuk variabel motivasi adalah 2,723 dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan secara parsial pada variabel kualitas audit yang berarti apabila *locus of control* semakin baik maka dapat meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdi (2012) menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh pada kinerja auditor. Auditor yang memiliki *locus of control* internal cenderung memiliki kinerja audit yang lebih tinggi. Ramadhani (2014) juga menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit inspektorat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial pada variabel kualitas audit yang berarti semakin baik dan banyak pengalaman auditor maka kualitas audit para auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali akan mengalami peningkatan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari (2011) menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang disusun oleh Carolita (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial pada kualitas audit yang berarti semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit akan semakin mengalami penurunan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningish (2013) terbukti bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit akan semakin menurun. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Apriyas (2014) menunjukkan bahwa *time budget pressure* bagi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada kualitas audit yang berarti semakin tinggi motivasi auditor maka kualitas audit akan semakin mengalami peningkatan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efendi (2013) terbukti bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti semakin baik motivasi maka kualitas audit akan semakin meningkat. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Refdi (2013) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka simpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *locus of control* pada kualitas audit. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman kerja pada kualitas audit. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan *time budget pressure* pada

kualitas audit. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi auditor pada kualitas audit.

Berdasarkan simpulan tersebut maka dapat diajukan saran yaitu auditor diharapkan agar lebih meningkatkan profesionalisme kerja meskipun dalam keadaan harus menghadapi tekanan anggaran waktu dalam menyelesaikan audit. Tekanan anggaran waktu yang diberikan diharapkan dapat menjadi motivasi kerja agar auditor mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Auditor dalam menjalankan tugas agar tidak disesuaikan dengan mood atau suasana hati, karena pada intinya klien tidak akan memperdulikan kondisi kesehatan auditor tetapi yang dibutuhkan adalah hasil audit yang berkualitas. Kantor Akuntan Publik juga diharapkan dapat terus memberikan pelatihan-pelatihan kepada para auditor untuk lebih meningkatkan prestasi dan kinerja para auditor.

REFERENSI

- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Apriyas, Trimaya. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Audit Laporan Keuangan Jilid 1*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Ayudiati, Soraya Eka. 2010. *Analisis Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Moderating (Studi pada Bank*

- Jateng Semarang*).Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang
- Carolita, Metha Kartika. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit*.Skripsi.Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Efendy, Muh Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)*.Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang
- Goleman, D. 2001. *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Halim, Abdul . 2008 *.Auditing:Dasar-dasar*
- Haryono Jusup, Al. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat
- Kadous, Kathryn. 2000. The Effects of Audit Quality and Consequence Severity on Juror Evaluations of Auditor Responsibility for Plaintiff Losses. *The Accounting Review*.Vol. 75. No.3. pp. 327-341
- Libby, Robert and David M. Frederick. 1990. "Experience and The Ability To Explain Audit Findings" *Journal of Accounting Research*. Vol.28 No.2 pp 348-367
- Ng, Terence Bu-Peow dan Hun-Tong Tan. 2003. Effect of Authoritative Guidance Availability and Audit Committee Effectiveness on Auditors' Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context. *The Accounting Review*. Vol.78. No. 3. pp. 1-22
- Ningsih, AA Putu Ratih Cahaya. 2013. *Pengaruh kompetensi, independendi, dan time budget pressure terhadap kualitas audit*.Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar
- Nurlaeli, Fenti. 2010. "*Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di BPKP Jawa Tengah)*".Skripsi, tidak dipublikasikan. Semarang : Universitas Negeri Semarang

- Ramadhani, Frilly Sakina. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Skripsi.Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas.Lampung.
- Refdi, Kirmizi, dan Restu Agustini. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Se-Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Robbins, P. Stephen. 1996. *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Application*. Seventh Edition.Prentice Hall Inc.
- Sari, NungkyNurmalita. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sukriah,Ika, Akram Biana A.I., 2009 “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi,Obyektif, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*”SNA Palembang
- Waggoner, Jeri B dan James D Casshel. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditor’s Performance. *CPA Journal*. Jan-April. Ohio. Hal: 27-32